

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Pertama, rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian strategi pembelajaran berbasis masalah lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada materi ajar kesebangunan dan kekongruenan.

Kedua, rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan kecemasan berkomunikasi rendah lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan kecemasan berkomunikasi tinggi.

Ketiga, terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kecemasan berkomunikasi, dimana siswa dengan kecemasan berkomunikasi rendah lebih tepat diajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, sedangkan siswa dengan kecemasan berkomunikasi tinggi lebih tepat diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

B. Implikasi

Pertama, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi matematika. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa strategi

pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya dapat membawa keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila strategi pembelajaran yang kurang tepat maka tentu akan berakibat berkurangnya pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar matematika siswa lebih tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dari pada strategi pembelajaran langsung. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika, karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah, siswa cenderung untuk lebih aktif dalam merekonstruksi sendiri ilmu dan memecahkan masalah sendiri dalam pembelajarannya. Siswa berupaya untuk menemukan pengetahuan dengan mencari sumber-sumber yang beraneka ragam.

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika kepada guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah diharapkan guru dapat membangkitkan dan memotivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan partisipasi aktif siswa terhadap peajaran matematika dan dapat menciptakan suasana yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk melaksanakan strategi pembelajaran berbasis masalah maka

guru harus terlebih dahulu dituntut menguasai tahapan-tahapan yang terdapat dalam strategi pembelajaran berbasis masalah.

Kedua, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kecemasan berkomunikasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Siswa dengan kecemasan berkomunikasi rendah mempunyai hasil belajar yang tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa yang kecemasan berkomunikasi tinggi. Kecemasan berkomunikasi yang dipilah atas kecemasan berkomunikasi rendah dan kecemasan berkomunikasi tinggi ditentukan dari hasil skor hasil angket. Siswa dengan kecemasan berkomunikasi rendah memiliki karakter aktif dalam berkomunikasi dan bertanya di dalam diskusi sehingga lebih mudah memahami setiap pelajaran. Dengan demikian konsekuensinya apabila siswa dengan kecemasan berkomunikasi rendah maka akan maksimal pula pencapaian hasil belajar matematika, sebaliknya berbeda dengan yang terjadi pada siswa yang memiliki kecemasan berkomunikasi tinggi tingkat pencapaian belajarnya kurang maksimal.

Konsekuensi logis dari pengaruh kecemasan berkomunikasi terhadap hasil belajar matematika berimplikasi pada guru pengampu mata pelajaran matematika untuk melakukan identifikasi dan prediksi didalam menentukan kecemasan berkomunikasi siswa. Apabila kecemasan berkomunikasi siswa dapat dikelompokkan maka guru dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan strategi-strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, di samping itu guru juga dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan kecemasan berkomunikasi rendah digabungkan dengan siswa dengan kecemasan berkomunikasi tinggi agar terjadi rangsangan komunikasi

terhadap siswa yang memiliki kecemasan berkomunikasi tinggi. Dengan demikian maka akan terjadi keaktifan setiap siswa di dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari aspek kecemasan berkomunikasi mengisyaratkan guru dalam memilih strategi pembelajaran harus mempertimbangkan faktor kecemasan berkomunikasi siswa. Dengan rendahnya tingkat kecemasan berkomunikasi siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon ide, bertanya, menyampaikan gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan efektif dengan melihat karakteristik siswa.

Perbedaan tingkat kecemasan juga berimplikasi kepada guru di dalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan memotivasi untuk aktif dalam belajar siswa. Bagi siswa dengan kecemasan berkomunikasi rendah hal tersebut tidaklah menjadi hal yang sulit bagi guru dalam memotivasi siswa, membangkitkan minat dan motivasi untuk aktif dalam belajar, tetapi bagi siswa dengan kecemasan berkomunikasi tinggi perlu memberikan perhatian yang lebih dan kontiniu didalam memotivasi siswa, membangkitkan minat dan motivasi untuk aktif dalam belajar siswa.

Ketiga, hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi strategi pembelajaran dan kecemasan berkomunikasi terhadap hasil belajar matematika. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa dengan kecemasan berkomunikasi rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah secara rata-rata mempunyai hasil belajar matematika yang lebih tinggi dibandingkan dengan

menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan bagi siswa dengan kecemasan berkomunikasi tinggi secara rata-rata hasil belajar matematika yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tepat digunakan bagi siswa yang memiliki karakteristik yang memiliki kecemasan berkomunikasi rendah, sedangkan strategi pembelajaran ekspositori lebih tepat digunakan bagi siswa dengan karakteristik kecemasan berkomunikasi tinggi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar matematika dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan kecemasan berkomunikasi yang dimiliki siswa. Dalam hal ini guru dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti untuk meningkatkan hasil belajar matematika itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu strategi pembelajaran dan kecemasan berkomunikasi perlu menjadi perhatian sekaligus.

Konsekuensi logis dari interaksi strategi pembelajaran dan kecemasan berkomunikasi berimplikasi kepada guru dan siswa. Untuk guru, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Sedangkan untuk siswa agar selalu berupayah mengurangi tingkat kecemasan berkomunikasi agar lebih aktif untuk bertanya dan menyampaikan gagasan di dalam diskusi kelas sehingga mendorong lebih aktif di dalam pembelajaran.

C. Saran-Saran

Dari hasil temuan-temuan penelitian sebelumnya maka dapatlah disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru sebagai perancang pembelajaran disarankan memperhatikan karakteristik siswa dalam merancang pembelajaran sehingga dengan demikian guru dapat menetapkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai untuk dilaksanakan karena strategi pembelajaran dan karakteristik siswa merupakan suatu komponen yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar.
2. Guru dalam kegiatan pembelajaran perlu menetapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran matematika, karena strategi pembelajaran berbasis masalah memberikan hasil yang lebih tinggi dalam mata pelajaran matematika dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.
3. Kepada peneliti lain disarankan untuk penelitian ini agar menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran ekspositori pada bidang studi lainnya dan tidak hanya pada ranah kognitif saja.